

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Keadaan Pesantren Ibnu Mas'ud

1. latar belakang berdirinya

Bermula dari satu cita-cita yang tulus lagi murni dari beberapa tokoh ulama dan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada khususnya dan masyarakat Kalimantan Selatan pada umumnya, untuk mengangkat harkat dan martabat pendidikan Islam yang dapat memenuhi harapan masyarakat dan bangsa Indonesia dalam bidang pembangunan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tertuang dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) Republik Indonesia, serta didorong oleh himbauan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan Ir.H.M. Said dalam acara peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan haulan para pendiri Madrasah Darul Ulum pada tanggal 17 Oktober 1990 di Mesjid al-Minah Kandangan yang isi sambutannya antara lain mengatakan tentang perlunya sebuah pesantren yang memadai di Kalimantan Selatan dan dapat memenuhi hajat masyarakat sekarang ini.³⁹

Ide atau cita-cita yang tampaknya punya kesamaan pandangan antara ulama,umara dan tokoh masyarakat,sehingga diputuskanlah dalam suatu musyawarah pada tanggal 15 Desember 1990 sekitar jam 20.00 WITA bertempat di rumah K.H. Kasyful Anwar, Ch (mantan Bupati HSS), untuk

³⁹ Hasil wawancara pribadi dengan ustadz Fahmi Fu'ani, selaku kepala TU sekaligus merangkap sebagai Ustadz dan salah seorang Alumnus teladan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau pada tanggal 18 Februari 2011.

mendirikan sebuah pesantren yang bernama Ibnu Mas'ud. Pondok Pesantren ini bernaung di bawah Yayasan dengan nama yang sama yakni "YAYASAN IBNU MAS'UD".

Nama tersebut diambil dari nama salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang walaupun puster tubuhnya kecil, namun sangat gigih dan berani dalam memperjuangkan kebenaran, beliau berani mengatakan yang benar walaupun mengandung risiko yang besar. Dan diharapkan para santri akan berperangai dan bersifat seperti sahabat Rasulullah yang bernama Ibnu Mas'ud tersebut.

Sebelum lahirnya hasil kesepakatan tanggal 15 Desember tersebut sudah dilakukan penjajakan tentang pemilihan lokasi Pondok Pesantren yang akan didirikan. Oleh masyarakat desa Jarau Kecamatan Sungai Raya dan sekitarnya ide tersebut disambut hangat dan mereka yang merasa memiliki tanah seluas yang diperlukan bersedia menghibahkan tanah mereka, untuk pembangunan Pondok Pesantren sebagaimana yang direncanakan. Oleh masyarakat desa Jarau dibentuk panitia persiapan dan pembersihan lokasi pesantren yang diketuai oleh H. Masrani Tandung, sekretaris H. Anwar dan bendahara H. Rusydi Basyar.

Tanah areal Pondok Pesantren tersebut merupakan hibah dari 9 orang pemilik asal dari Desa Jarau dan sekitarnya, yaitu dari:

- | | |
|-----------------------|------------|
| a. H. Masrani Tandung | e. Burhan |
| b. H. Sahran | f. Aliaman |
| c. Kaderi | g. Jurman |

d. Saleh h Janiah

Penyerahan tanah tersebut secara resmi dilakukan pada tanggal 1 Januari 1991 bertempat di Mesjid Jarau dan disaksikan oleh masyarakat setempat. Kemudian pada tanggal 1 April 1991 secara resmi dimulai pembangunan pondok Pesantren Ibnu Mas'ud yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan Ir.H.M. Said sekaligus menyerahkan sumbangannya sebesar Rp 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah).

Pondok pesantren ini, sejak dari tahun 1991 s.d 1997 dipimpin oleh K.H. Abdurrahman Isma'il, L.c⁴⁰, dan dari tahun 1997 sampai sekarang (tahun 2011) dipimpin oleh K.H Mochjar Dahri, BA

a. Tujuan Pendidikan

1. Membentuk manusia menjadi kader pemimpin umat yang bertaqwa kepada Allah Swt, cerdas, cakap, terampil berbudi luhur dan berpengetahuan luas.
2. Membentuk manusia berpribadian muslim yang berbakti kepada masyarakat, bangsa, dan agama, serta mampu mandiri.

b. Ciri-ciri Pendidikan

1. Garis-garis program pendidikan dan pengajaran disesuaikan dengan apa yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren dengan metode pengajaran ala pondok modern Gontor.
2. Mempunyai kegiatan ekstrakurikuler

⁴⁰K.H Abdurrahman Isma'il, L.c sudah meninggal dunia pada tahun 2001.

- a) Latihan pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.
 - b) Latihan kepramukaan, olah raga dan seni Islami.
 - c) Pendidikan keterampilan dan pusat-pusat kursus.
 - d) Pendidikan teknik budidaya pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan yang praktis.
 - e) Pendidikan manajemen dan kepemimpinan.
 - f) Pendidikan perkoprasian dan perdagangan.
3. Bahasa resmi santri sehari-hari adalah Bahasa Arab dan Inggris.
4. Mempunyai Panca Jiwa Pondok, yaitu:
- a) Keikhlasan.
 - b) Kebebasan dan kesederhanaan.
 - c) Kegotong royongan.
 - d) Kemandirian.
 - e) Ukhuwah Islamiyah.
5. Mempunyai Panca Jangka, yaitu:
- a) Pendidikan dan pengajaran.
 - b) Pengembangan dan pelestarian.
 - c) Pemberdayaan sumber daya.
 - d) Kaderisasi.
 - e) Kesejahteraan keluarga.
6. Mempunyai Tri Bakti Santri, yaitu:
- a) Berbakti kepada ilmu pengetahuan.

- b) Berbakti kepada kebenaran.
 - c) Berbakti kepada pendidikan.
7. Mempunyai Catur Motto, yaitu:
- a) Berbudi luhur.
 - b) Berbadan sehat.
 - c) Berpengetahuan luas.
 - d) Berfikiran bebas.
- c. Identitas Pondok Pesantren
- 1. Nomer piagam pendirian : w.0/6.a/PP.03.2/1141/91
 - 2. Nomer Statistik Pondok : 502063060008
 - 3. Nama Pondok Pesantren : PP. Ibnu Mas'ud Putera
 - 4. Alamat : Jl. Ida Manggala Desa Jarau Kec.
Sungai Raya Selatan Kab. Hulu
Sungai Selatan Prov. Kalimantan
Selatan
 - 5. Tahun berdiri : 1991 M/ 1412 H
 - 6. Tipe pondok pesantren : Salafiyah
 - 7. Cirri khas PAI : Pendidikan Ustadz
 - 8. Cirri khas keahlian : - Bahasa Arab
- Bahasa Inggris
 - 9. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Ibnu Mas'ud
 - 10. Kategori Lokasi : Pemukiman/ perumahan
 - 11. Kategori Daerah : Pedesaan

12. Tokoh Pendiri : H. Kasyful Anwar, Lc

13. Nama Pendiri : KH. Mochjar Dahri, BA

2. Keadaan Ustadz/ Ustadz

Sesuai dengan latar belakang berdirinya, maka rekrutmen tenaga pengajar di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera diprioritaskan pada alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor (Ponorogo), Pondok Pesantren al Falah Banjarbaru, Pondok Pesantren Pamangkih Barabai, Universitas al Azhar Kairo dan dari alumni-alumni lembaga pendidikan Islam lainnya. Dan untuk pengajar mata pelajaran umum diperlukan tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan S1 sesuai bidang yang diperlukan oleh Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera.

Adapun daftar Ustaz Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Daftar Ustadz Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama pengajar	Mata pelajaran	Pendidikan
1.	Mohcjjar Dahri, BA	Aqidah, Nahu, Tarbiyah, Tasauf, Fathul Kutub K.H.	IPD Gontor
2.	H. Hairani, S.Pd.I	B.Arab, Balaghah, Tarbiyah,	KMI. Gontor/ S1/STAI Darul Ulum
3.	H. Abd.Wahab, S.Ag.MM	I.Hadits, U.Fiqih, Aqidah, I.Tafsir, Fiqih	KMI. Gontor/S2/ Univ. Narotama Sby
4.	Fahmi Fuani, SHI	Matematika, IPS, Fiqih	Alumnus PP Ibnu Mas'ud/ S1/ Stai Darul Ulum
5.	Hamdani, SHI	Insya, I. Hadits, U. Fiqih, Sharaf, Mahfuzat, Tauhid, Adyan	KMI. Gontor/ S1/STAI Darul Ulum

6.	Rifangi, S.Pd.I	B.Arab, Mahfuzat, Insyah	KMI. Gontor/ S1/STAI Darul Ulum
7.	Baderiani	Imla, Tauhid, Muthalaah	Mak Ibnu Msa'ud Putera
8.	Kamaluddin, SHI	SKI, Muthala'ah	KMI. Gontor/ S1/STAI Darul Ulum
9.	M. Riduan, S.Pt	I P A	S1/ UNISKA
10.	Syaiful Rahman,S.Ag	B.Indonesia, TIK	S!/ IAIN Antasari
11.	Drs. Adi Wahono	B.Indonesia	S!/ IKIP Malang
12.	A.sya'rani,S.Pd	Matematika	S1/ FKIP Malang
13.	H.Maslan Muslim, S.PdI	Hadits	S1/ STAI Darul Ulum
14	Jainol Arianto	Mahfuzat, Tarjamah	Alumnus PP. Ibnu Mas'ud
15.	Ahmad Zuhdi	Hadits, Fiqih	Alumnus PP. Ibnu Amin Barabai
16.	Prayitno,S.Pd	Matematika	S1/ FKIP Unlam
17.	Fathurrahman	Nahu, Sharaf	Alumnus PP. al Falah Banjarbaru
18.	H. Zulkifli. AH	Aqidah, Hadits, Fiqih, I. Tafsir	SLTA/ Hafidz al Quran 30 Juz
19.	Drs. H. Berahim	Bhs .Inggris	S1/ FKIP Unlam
20.	Hafizurrahman, S. Pd	Matematika	S1
21.	M. Rahmadi	Qur an Tajwid, Tafsir	Alumnus PP. Ibnu Mas'ud
22.	Nur Ihsan Taufik	Khat, Tamrin	Alumnus PP. Ibnu Mas'ud/ sedang kuliyah
23.	Ruli Rahmatullah, S. Pd	Bhs. Inggris	S1
24.	Aswandi	Bhs. Inggris	SLTA
25	Hairul Pahmi, S. Pd.I	Khat, Adyan	Alumnus PP Ibnu Mas'ud/ S1/ Stai Darul Ulum
26	Muhammad Ilmi, S. Pd.I	Qur dits, Insyah	Alumnus PP Ibnu Mas'ud/ S1/ Stai Darul Ulum

**Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Tahun
Pelajaran 2010/2011*

3. Keadaan Santri

Jumlah santri Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera yang terdaftar tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Santri Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Tahun Pelajaran 2010/2011

No	KELAS	WALI KELAS	JUMLAH
1	I	Ripangi, S.Pd.I	6
2	II	Hamdani, S.H.I	6
3	III	Kamaluddin, S.H.I	13
4	IV	Baderiani	8
5	V	M. Ilmi, S.Pd. I	3
6	VI	Fahmi Fuani, S.H.I	5
Total Jumlah Santri			41

**Sumber: Dokomentasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Tahun Pelajaran 2010/2011*

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki Pondok Pesantren sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren sangat mendukung terhadap kelancaran aktivitas pendidikan intra kurikuler, korikurer maupun extra kurikuler, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera adalah:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera

No	Saran dan prasarana	Jumlah
1.	Kantor Pimpinan Pondok	1 buah
2.	Kantor Ustadz	1 buah
3.	Ruang Kelas	4 buah
4.	Asrama	4 buah
5.	Mushalla	1 buah
6.	Ruang Makan	1 buah
7.	Perpustakaan Pondok	1 buah
8.	Rumah Ustadz	4 buh
9.	Ruang UKS	1 buh
10.	Ruang Koperasi	1 buah
11.	Toilet	3 buah
12.	Ruang Dapur	1 buah
13.	Gudang	1 buah
14.	Sawah	1 buh
15.	Tambak Ikan	7 buah
16.	Lapangan Sepak Bola	1 buah
17.	Lapangan Bola Basket	1 buah
18.	Lapangan Bola Volly	1 buah
19.	Bangunan Poskestren	1 buah
20.	Bangunan Balatkom dan Waserda	1 buah
21.	Pompa Air	1 buah

**Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Tahun Pelajaran 2010/2011*

5. Kondisi Lingkungan Setempat

Lokasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau terletak di Jl. Jarau Desa Ida Manggala Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan corak masyarakat yang agamis.

Menurut keterangan bapak H. Isma'il yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Ida Manggala Kecamatan Sungai Raya Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 1992-2000 dan beliau termasuk salah seorang tokoh pendiri Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera.⁴¹

⁴¹Hasil wawancara pribadi dengan bapak H. Isma'il pada tanggal 18 Maret 2011, salah seorang tokoh pendiri Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera dan tokoh masyarakat serta mantan Kepala Desa Ida Manggala Kec. Sungai Raya Kab. H.S.S.

Semua penduduk Desa Ida Manggal beragama Islam dan termasuk penduduk desa yang fanatik terhadap agamanya. Oleh karena itu berbagai kegiatan masyarakat sekitar yang bernuansa agamis selalu berkumandang di setiap waktu.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumenter. Dalam penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan etiket di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Perencanaan

Perencanaan di sini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka pengajar harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, metode yang akan digunakan, media atau fasilitas yang tersedia, menetapkan waktu serta merancang teknik evaluasi. Dengan memperhatikan hal tersebut ustadz tidak akan sukar dalam merencanakan pengajaran. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi ustadz sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya.

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh ustadz mata pelajaran masing-masing. Mau dibawa ke

mana, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada ustadz pengajar etiket diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran pengajar etiket merumuskan tujuan terhadap materi yang akan diajarkan hanya saja tidak secara tertulis karena pelajaran etiket tidak termasuk dalam kurikulum pondok sifatnya sebagai kegiatan ekstra kulikuler sehingga tidak mengharuskan pengajar membuat program tahunan, semester, maupun program satuan pembelajaran.⁴²

2) Menetapkan bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menetapkan tercapainya tujuan pengajaran olehkarena itu ustadz perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ustadz pengajar etiket diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu

⁴²Hasil wawancara pribadi dengan ustadz Zainol Arianto, selaku pengajar di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau pada tanggal 19 Februari 2011.

menetapkan bahan yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan ustadz.

3) Penetapan metode pembelajaran

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menetapkan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karenanya, diperlukan adanya persiapan dalam menetapkan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa ustadz pengajar etiket terlebih dahulu menetapkan metode-metode yang akan digunakan, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

4) Penetapan media pembelajaran

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang ustadz kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa ustadz pengajar etiket menetapkan media yang dipergunakan sebelum memulai pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana seperti buku.

5) Penetapan waktu

Pengaturan waktu yang baik dan tepat akan memudahkan tercapainya pembelajaran yang baik, sebaliknya waktu yang kurang akan menghambat proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa waktu dalam proses pengajaran etiket sangat cukup karena diberikan diluar jam pelajaran sehingga cukup optimal dari segi waktu, pengajaran etiket dilaksanakan ketika perkenalan pondok kepada santri baru dan setelah selesai ujian semester menjelang pembagian rapot sebelum libur, meski demikian pembelajaran etiket tetap terlaksana setiap waktunya meski dalam rentang waktu yang cukup lama, adapun waktu pelaksanaanya, pagi hari dari jam 08:00 s/d 11:30 siang dengan satu kali istirahat dan pada malam hari dari sehabis shalat isya sampai jam 10.

6) Evaluasi

Untuk mengetahui kemajuan atau perubahan yang terjadi pada diri anak didik setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar, maka satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pengajar adalah mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar para siswa/santri. Karena itu evaluasi dapat dikatakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi hasil belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan pengajar etiket tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta hasil belajar santri, pengajar etiket mengadakan observasi/pengamatan secara langsung perkembangan santrinya sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pendidikan etiket yang diajarkan ataupun melihat data pelanggaran santri yang setiap bulanya dilaporkan oleh santri yang

bertugas menjalankan keamanan dan tata tertib pondok, sedangkan untuk perbaikan pengajaran terus diperbaiki setiap tahunnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik ustadz dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para santri dengan metode, media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

1) Kegiatan awal

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadz pengajar etiket diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas:

- a. Ustadz dan santri membaca doa.
- b. Mengabsen
- c. Mengajak santri untuk bersama-sama membaca surat-surat pendek.
- d. Kemudian menanyakan kembali pelajaran sebelumnya (Apersepsi).
- e. Menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ustadz pengajar etiket tentang kegiatan inti pelajaran ini diketahui bahwa dalam proses pembelajaran:

- a. Ustadz menjelaskan bahan pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu yang diambil dari buku pegangan.
- b. Menjelaskan bahan pelajaran tersebut.
- c. Memberikan contoh yang relevan dengan penjelasan.
- d. Mempersilahkan kepada santri menanyakan materi yang belum mereka pahami.

Dalam kegiatan inti ini, apabila bahan yang akan diajarkan seperti etiket berbicara, etiket berpenampilan, etiket makan maka ustadz akan mendemonstrasikannya dan akan mempersilahkan para santri untuk mempraktekkannya kembali.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh pengajar etiket, berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah:

- a. Ustadz menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Mengadakan post test.
- c. Menyampaikan pelajaran yang akan dibahas pada minggu selanjutnya.
- d. Membaca doa.

c. Hasil

1) Etiket dalam berbicara

Berbicara merupakan unsur penting dalam hubungan sesama manusia, maksud dari suatu pembicaraan akan mempengaruhi suasana dan kelanjutan dari suatu hubungan. Dalam menciptakan suatu percakapan

yang menyenangkan diperlukan adanya seni dalam seni tersendiri dan hal ini pun memerlukan tata cara tersendiri.

Kenyataannya hampir dari aktivitas keseharian manusia diselesaikan melalui pembicaraan dan menulis. Maka dari itu dalam berbicara haruslah berhati-hati agar tidak mendatangkan akibat dikemudian hari memang lidah tidak bertulang, sekali terlontar kata-kata yang tidak sedap kepada orang lain maka akan mengancam keselamatan diri sendiri, karena keselamatan seseorang itu tergantung pada lidahnya.

Dari hasil wawancara dan observasi secara langsung, bahwa para santri sudah dapat menguasai seni dalam berbicara dengan baik dan benar serta dapat mengimplementasikannya etiket berbicara dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengawali pertemuan dengan salam/ sapaan, saat berkenalan berjabat tangan dan memperkenalkan diri dengan baik, jelas dan lancar, meski demikian tidak semua materi dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena masih ada santri yang berbicara dengan keras dan kurang sopan didengar khususnya ketika mereka berbicara antar sesama teman mereka.

2) Etiket dalam berpenampilan

a. Etiket berpakaian

Dalam berpenampilan hendaknya sesuai dengan suasana dan tempat dimana orang itu berada "*the right dress on the right location*". Seorang santri berpenampilan sesuai dengan peraturan pondoknya,

pegawai kantor sesuai dengan peraturan kantor, sesuai dengan tata caranya, rapi dan pantas serta tidak berlebihan.

Perlu diingat bahwa cara berbusana dan berdandan adalah cerminan dari kepribadian seseorang.⁴³ Oleh karena itu akan tidak pantas jika berlebihan dalam berpakaian.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa etiket santri dalam berpakaian dilaksanakan, seperti: memakai pakaian yang bersih dan rapi serta menyesuaikan mode dengan tempat yang akan dituju, hal ini terbukti ketika para santri masuk kelas dengan berpakaian rapi dan memasukkan baju kedalam. menurut keterangan para santri, ada aturan ketat mengenai tata cara berpakaian di pondok.

b. Etiket rambut

Rambut adalah cermin kesehatan dan kepribadian seseorang, sehingga perlu dirawat untuk menjaga penampilan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis secara langsung, dapat diketahui bahwa ada aturan jelas pondok mengenai batasan rambut, hal ini dibuktikan dengan adanya pengawasan langsung dari para ustadz, bahkan lebih diperketat ketika akan menjelang ujian semester, jika ada kedatangan santri yang berambut panjang maka akan diberikan teguran langsung dan disuruh untuk memotongnya.

⁴³Ben handaya, op. cit., hlm. 58.

3) Etiket makan

Etiket dalam menghadapi hidangan merupakan unsur yang sangat penting dalam tata krama, karena tata krama makan berbeda-beda dari tempat ketempat. Oleh karena itu perlu kiranya menanyakan tata cara makan yang belum pernah diketahui atau dijumpai sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan dan wawancara dengan santri secara langsung bahwa,⁴⁴ etiket makan sudah bisa diimplementasikan dengan baik meskipun tidak sepenuhnya karena ada saja santri yang berbicara atau bercanda ketika makan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan etiket

a. Faktor guru/ ustadz

Dalam proses belajar mengajar ustadz bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tapi juga pendidik serta pembimbing terhadap santri-santrinya, mampu menggunakan metode yang sesuai dan tepat, mampu yang menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu ustadz adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya terhadap sebuah lembaga pendidikan, karena ustadzlah yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya.

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan dilapangan secara langsung dengan santri dan ustadz bahwa kemampuan ustadz sebagai pengajar sudah terpenuhi, ini terlihat dari data

⁴⁴Hasil wawancara dengan santri, di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau pada tanggal 19 Februari 2011.

yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan ustadz-ustadz di sana adalah mayoritas sarjana pendidikan tetapi kemampuan ustadz untuk mendidik dan membimbing masih kurang optimal, hal ini dikarenakan sedikitnya ustadz-ustadz yang bersedia tinggal di pondok pesantren.

Adapun tanggung jawab ustadz sebagai pengajar hanya sekedar memberikan informasi saja terlepas dari menindak lanjuti pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat karena kurangnya kesadaran sebagai seorang ustadz atas kewajiban dalam mendidik dan membimbing santrinya, baik masalah keaktifan ustadznya dalam kelas.

b. Faktor santri

Santri adalah orang yang menerima pelajaran dari ustadz. antara ustadz dan santri tidak dapat dipisahkan serta tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, santri juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, di antaranya minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan santri bahwa dalam proses pelaksanaan pengajaran menggunakan metode yang bervariasi, dan materi yang disampaikan berhubungan dengan kehidupan santri sehari-hari sehingga menarik dan mudah untuk dipraktikkan, selain itu materi disampaikan dengan hangat diselingi dengan canda sang pengajar, sehingga para santri tertarik mengikuti pelajaran.

c. Faktor peraturan dan sanksi

Sebuah pesantren tidak terlepas dari yang namanya peraturan dan sanksi demi tercapainya tujuan dari pembinaan mental akhlak santri itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung bahwa peraturan yang ada di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera tetap berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat santri yang melanggar batas-batas yang telah ditentukan, dan pemberian sanksi pun juga tetap berlaku.

Sedangkan hasil wawancara dengan santri OPPIM (Organisasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud) yang diberikan kewenangan dalam menegakkan peraturan dan sanksi tetap berlaku dengan baik. akan tetapi penerapan sanksi terhadap santri masih kurang tegas, sehingga dalam menerapkan peraturan dan tata tertib kurang memberikan arti yang signifikan bagi santri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebagian santri yang masih melanggar peraturan.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perilaku santri, perilaku santri bergantung pada pendidikan dan pengaruh-pengaruh yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung terhadap perkembangan dan pembinaan etiket santri, hal ini dibuktikan dengan perilaku remaja masyarakat sekitar yang sering keluar masuk pondok pesantren yang membawa perilaku-perilaku negatif terhadap santri, seperti mengajak kompetisi olah raga sepak bola dengan para santri dengan memakai celana pendek (membuka aurat),

memakai fasilitas lapangan pesantren sehingga mempengaruhi kelancaran kegiatan rutin santri. Karena tidak berlakunya peraturan bagi masyarakat sekitar yang ikut bergaul di lingkungan pondok pesantren.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri penustadzs OPPIM dan ustadz bahwa mereka mengatakan, masyarakat kurang memahami dan menyadari akan peraturan yang diberlakukan terhadap santri bukan untuk masyarakat sekitar, dan juga karena tidak adanya yang berani menegakkan peraturan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa insiden bentrokan terhadap penustadzs OPPIM, sehingga menyebabkan rasa trauma bagi mereka. Oleh karena itu penustadzs OPPIM enggan menerapkan peraturan dan tata tertib secara tegas.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan pendidikan etiket di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Perencanaan

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung ustadz hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan karena hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran etiket.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa pendidikan etiket merupakan kegiatan ekstra kulikuler yang wajib diikuti seluruh santri baik itu dari Tsanawiyah maupun Aliyah, pendidikan etiket ini tidak termasuk dalam kurikulum pondok sehingga tidak harus direncanakan

secara tertulis baik itu program tahunan, semester, maupun program satuan pembelajaran, meski demikian pengajar etiket tetap menyusun perencanaan hanya saja tidak secara tertulis, untuk itu penulis berkesimpulan bahwa pengajar sudah merumuskan tujuan dengan baik, karena sebelum proses pembelajaran pengajar etiket terlebih dahulu membuat rumusan tujuan pembelajaran.

2) Menetapkan bahan pelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang ustadz membuat persiapan mengajar yang salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Selain itu menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah satu cara agar ustadz dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan media dan metode yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang sudah tersedia.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa pengajar etiket sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dan telah disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

3) Penetapan metode pembelajaran

Untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi alangkah baiknya jika ditambah dengan metode lain yang sesuai agar lebih bervariasi. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan lain-lain.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum memulai pelajaran. Artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu hal ini terbukti dalam proses pengajaran ustadz tidak hanya terpaku pada satu metode saja.

4) Penetapan media pembelajaran

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai menyalurkan pesan dan membantu ustadz dalam penyampaian isi materi pelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang ustadz terlebih dahulu menyesuaikan antara tujuan dan bahan pelajaran yang akan disajikan serta dengan waktu pelajaran, karena waktulah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran pengajar etiket menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana seperti buku.

5) Penetapan waktu

Tersedianya waktu dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pelajaran, yaitu waktu yang diperlukan santri untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan ustadz. Seorang ustadz tentunya harus pandai dalam membagi waktu sehingga saat berakhirnya materi yang disampaikan dalam menyelesaikan suatu pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran saat itu.

Berdasarkan dari penyajian bahwa, dalam proses pengajaran etiket sangat cukup karena diberikan diluar jam pelajaran sehingga cukup optimal dari segi waktu, biasanya ketika perkenalan pondok kepada santri baru dan setelah selesai ujian semester menjelang pembagian rapot sebelum libur, meski demikian pembelajaran etiket tetap terlaksana setiap waktunya meski dalam rentang waktu yang cukup lama, adapun waktu pelaksanaannya, pagi hari dari jam 08:00 s/d 11:30 siang dengan satu kali istirahat dan pada malam hari dari sehabis shalat isya sampai jam 10.

6) Teknik evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh

mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa ustadz pengajar etiket ini sudah melaksanakan evaluasi yaitu dengan mengadakan observasi/pengamatan secara langsung perkembangan santrinya sehingga dapat diketahui sejauh mana penguasaan santri terhadap materi etiket yang diajarkan ataupun melihat data pelanggaran santri yang setiap bulanya dilaporkan oleh santri yang bertugas menjalankan keamanan dan tata tertib pondok, sedangkan untuk perbaikan pengajaran terus diperbaiki setiap tahunnya.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran ustadz pengajar etiket memulai dengan membaca doa, membaca surat-surat pendek, melakukan apersepsi dengan pertanyaan- pertanyaan dan uraian tentang materi yang lalu, dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari. ustadz juga memberikan motivasi agar para santri lebih bersemangat dalam belajar. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh ustadz pengajar etiket pada kegiatan awal terlaksana dengan baik.

2) Kegiatan inti

Dari penyajian data, bahwa ustadz pengajar etiket pada saat kegiatan inti sudah baik, karna menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan,

menjelaskan materi yang telah disajikan, memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang tidak mereka pahami, serta menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan materi, seperti etiket berbicara, etiket berpenampilan, dan etiket makan.

3) Kegiatan akhir

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa ustadz pengajar etiket dalam kegiatan menutup pelajaran sudah tepat dengan menyimpulkan pelajaran, menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

c. Hasil

1) Etiket dalam berbicara

Dari penyajian data, bahwa para santri sudah dapat mengimplementasikannya pengajaran etiket dalam kehidupan sehari-hari hal ini terbukti dengan penguasaan seni dalam berbicara dengan baik dan benar seperti mengawali pertemuan dengan salam/sapaan, saat berkenalan berjabat tangan dan memperkenalkan diri dengan baik, jelas dan lancar, meski demikian tidak semua materi dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena masih ada santri yang berbicara dengan keras dan kurang sopan didengar khususnya ketika mereka berbicara antar sesama teman mereka.

2) Etiket dalam berpenampilan

a. Etiket berpakaian

Dari penyajian data, bahwa etiket santri dalam berpakaian dipraktekkan dengan baik seperti memakai pakaian yang bersih dan rapi serta menyesuaikan mode dengan tempat yang akan dituju, hal ini terbukti ketika para santri masuk kelas dengan berpakaian rapi dan memasukkan baju kedalam sebab ada aturan keta mengenai tata cara berpakaian di pondok.

b. Etiket rambut

Dari penyajian data, diketahui bahwa ada aturan jelas pondok mengenai batasan rambut, hal ini dibuktikan dengan adanya pengawasan langsung dari para ustadz, bahkan lebih diperketat ketika akan menjelang ujian semester, jika ada kedatangan santri yang berambut panjang maka akan diberikan teguran langsung dan disuruh untuk memotongnya.

3) Etiket makan

Dari penyajian data, bahwa etiket makan sudah bisa diimplementasikan dengan baik meskipun tidak sepenuhnya karena ada saja santri yang berbicara atau bercanda ketika makan.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan etiket meliputi:

a. Faktor ustadz/ ustadz

Dari hasil penyajian data bahwa kemampuan ustadz sebagai pengajar sudah terpenuhi, ini terlihat dari data yang penulis temukan

bahwa latar belakang pendidikan ustadz-ustadz di sana adalah mayoritas sarjana pendidikan tetapi kemampuan ustadz untuk mendidik dan membimbing masih kurang optimal, hal ini dikarenakan sedikitnya ustadz-ustadz yang bersedia tinggal di pondok pesantren.

b. Faktor santri

Berdasarkan penyajian data bahwa dalam proses pelaksanaan pengajaran menggunakan metode yang bervariasi, dan materi yang disampaikan berhubungan dengan kehidupan santri sehari-hari, sehingga menarik dan mudah untuk dipraktikkan, selain itu materi disampaikan dengan hangat, serta didukung dengan media pembelajaran sehingga para santri tertarik mengikuti pelajaran.

c. Faktor peraturan dan sanksi

Dari penyajian data, bahwa peraturan yang ada di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera tetap berjalan dengan baik akan tetapi penerapan sanksi terhadap santri masih kurang tegas, sehingga dalam menerapkan peraturan dan tata tertib kurang memberikan arti yang signifikan bagi santri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebagian santri yang masih melanggar peraturan.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perilaku santri, perilaku santri bergantung pada pendidikan dan pengaruh-pengaruh yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

Dari hasil penyajian data, bahwa lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung terhadap perkembangan dan pembinaan etiket santri, hal ini dibuktikan dengan perilaku remaja masyarakat sekitar yang sering keluar masuk pondok pesantren yang membawa perilaku-perilaku negatif terhadap santri, seperti mengajak kompetisi olah raga sepak bola dengan para santri dengan memakai celana pendek (membuka aurat), memakai fasilitas lapangan pesantren sehingga mempengaruhi kelancaran kegiatan rutin santri. Karena tidak berlakunya peraturan bagi masyarakat sekitar yang ikut bergaul di lingkungan pondok pesantren hal ini dikarenakan masyarakat kurang memahami dan menyadari akan peraturan yang diberlakukan terhadap santri.